

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN NHT DAN STAD
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS SMA NEGERI 5 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

Bhian Rangga J.R¹, Djoko Subandriyo², dan Danang Endarto²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, PIPS, FKIP, UNS Surakarta

²Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, PIPS, FKIP, UNS Surakarta

*Keperluan Korespondensi, HP:085642261234

e-mail :bhianrangga.solo@yahoo.com

ABSTRACT

Bhian Rangga Javanica Rubiyanto. THE EFFECTIVENESS OF NHT AND STAD LEARNING METHOD ON GEOGRAPHIC OF STUDENTS ACHIEVEMENT FOR CLASS XI IPS OF SMA NEGERI 5 SURAKARTA IN ACADEMIC YEAR OF 2013/2014. Thesis, Faculty of Education and Teacher Training Sebelas Maret University. Surakarta. July 2014

The purpose of this study are to know : (1) the difference of Geographic achievement between using NHT learning method, STAD learning method and lecture learning method, (2) the difference of Geographic achievement between using NHT learning method and STAD learning method, (3) the difference of Geographic achievement between using NHT learning method and lecture learning method, (4) the difference of Geographic achievement between using STAD learning method and lecture learning method in the basic competency of describing living environment conservation in relation to sustainable development of IPS XI students of SMA Negeri 5 Surakarta in academic year 2013/2014.

This study was a quasi-experimental research method. The population was all students of Class XI IPS students of SMA Negeri 5 Surakarta in academic Year 2013/2014. Samples were taken by simple random sampling technique. The selected sample is a class XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4. The technique of data collection of the students achievement uses test techniques in the form of multiple choice objective questions. The data analysis technique used is one way variant analysis and further testing after one way ANOVA with a significance level of 5%.

Based on data analysis, the result of this study can be presented as follows : (1) There were the difference of Geographic achievement between using NHT learning method, STAD learning method and lecture learning method, (2) Geographic achievement between using NHT learning method better than STAD learning method, (3) Geographic achievement between using NHT learning better than and STAD learning method, (4) Geographic achievement between using STAD learning method better than lecture learning method in the basic competency of describing living environment conservation in relation to sustainable development of IPS XI students of SMA Negeri 5 Surakarta in academic year 2013/2014.

Keywords: experimental study, NHT Method, STAD Method

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru dalam membimbing peserta didik. Guru dalam menyampaikan materi harus mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak lepas dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan. Ketepatan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran, mencapai tujuan pembelajaran, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Surakarta dengan guru Geografi kelas XI IPS, pembelajaran Geografi yang dilakukan guru didominasi penggunaan metode ceramah disertai bantuan *slide powerpoint*, belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan isi materi serta kurangnya pemberian kesempatan peserta didik untuk bersikap aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga apabila dilakukan secara terus menerus menyebabkan kejenuhan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan peserta didik lebih bersifat pasif, sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Belum optimalnya aktifitas peserta didik dalam diskusi kelompok, kondisi kelas kurang kondusif menjadi suatu permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran. Ketika dilakukan diskusi kelompok, sebagian siswa ada yang mengerjakan dengan sungguh sungguh namun adapula peserta didik yang bersikap pasif dalam kelompok tersebut. Mereka umumnya hanya mengandalkan teman sekelompoknya dalam mengerjakan diskusi.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dalam kelompok kecil supaya peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok untuk mempelajari isi kandungan pelajaran dari berbagai kemahiran. Metode *NHT* (*Numbered Heads Together*) dan *STAD* (*Student Team Achievement Division*) merupakan dua jenis metode di antara sekian banyak metode dalam *cooperative learning*. Metode pembelajaran *NHT* dan *STAD* diduga cocok untuk materi dengan konsep penalaran, analisis, serta penerapan materi dalam kehidupan sehari – hari, sehingga materi pada kompetensi dasar ini sesuai dengan karakteristik pada metode pembelajaran tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) perbedaan hasil belajar Geografi antara menggunakan metode pembelajaran *NHT*, *STAD*, dan ceramah, (2) perbedaan hasil belajar Geografi antara menggunakan metode pembelajaran *NHT* dengan metode pembelajaran *STAD*, (3) perbedaan hasil belajar Geografi antara menggunakan metode

pembelajaran *NHT* dengan metode pembelajaran ceramah, (4) perbedaan hasil belajar Geografi antara menggunakan metode pembelajaran *STAD* dengan metode pembelajaran ceramah pada kompetensi dasar “Mendeskripsikan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan” peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Menurut Trianto (2009:17) menyatakan bahwa “ Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya terjadi komunikasi antara pihak guru dengan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode *NHT* dan *STAD* merupakan salah satu dari sekian metode dalam pembelajaran *cooperative learning*. Menurut Lie (2007:59) *Numbered Heads Together* (*NHT*) adalah suatu tipe dari pembelajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide – ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Metode *NHT* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide, mempertimbangkan jawaban dengan tepat, serta mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Slavin (2005:143) menyatakan, “ *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”. *STAD* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya bertujuan untuk mendapatkan informasi materi baru kemudian dicari solusi permasalahan tersebut.

Efektivitas menunjukkan suatu keberhasilan tercapai atau tidaknya dalam pembelajaran yang telah ditetapkan diukur dari kemampuan peserta didik. Roestiyah (2001:12) mengemukakan, “ Efektif menunjuk pada sesuatu yang mampu memberikan dorongan atau bantuan dalam mencapai suatu tujuan”. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Suatu metode pembelajaran yang tepat merupakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sedangkan metode pembelajaran yang efektif merupakan metode yang memanfaatkan semua potensi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu metode pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil yang mendekati sasaran serta sesuai dengan yang diharapkan berarti semakin tinggi efektivitasnya. Dengan adanya hasil belajar Geografi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol maka dapat diketahui efektivitas perlakuan metode pembelajaran tersebut. Suatu perlakuan akan dikatakan efektif apabila hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Dalam penelitian ini digunakan metode pembelajaran *NHT* dan *STAD* yang diharapkan mampu mengefektifkan pembelajaran Geografi dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Masidjo (1995:25) mengemukakan, "Hasil belajar merupakan hasil akhir yang telah dicapai oleh anak didik dalam mengikuti seluruh program studi yang telah direncanakan dalam rangkaian kegiatan belajar, bisa dinyatakan dengan nilai – nilai yang diperoleh melalui tes formatif. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan hasil belajar Geografi merupakan hasil usaha yang diperoleh dari peserta didik selama proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya nilai tes yang telah diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental research*), artinya semua variabel dalam penelitian tidak dapat dikontrol dengan ketat, karena obyeknya adalah peserta didik. Eksperimen yang dimaksud adalah memberikan perlakuan atau *treatment* pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *NHT* dan *STAD* pada kompetensi dasar mendeskripsikan pelestarian lingkungan dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.

Sampel penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok eksperimen 1 (metode *NHT*) adalah kelas XI IPS 2, kelompok eksperimen 2 (metode *STAD*) adalah kelas XI IPS 3, dan kelompok kontrol (metode ceramah) adalah kelas XI IPS 4. Sampel yang digunakan merupakan sampel kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Dapat dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: dokumentasi, wawancara, observasi dan test. Teknik pengumpulan data hasil belajar

menggunakan teknik tes dalam bentuk soal objektif pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah Anava satu jalan dan uji lanjut pasca anava dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui hasil belajar dapat dilakukan tes kognitif *pretest* dan *posttest* terdiri dari 46 butir soal objektif pada kompetensi dasar mendeskripsikan pelestarian lingkungan dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Deskripsi statistik nilai *pretest* – *posttest* kelompok eksperimen *NHT* di kelas XI IPS 2 dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Data statistik *Pretest* dan *Posttest* Metode *NHT*

Metode Pembelajaran <i>NHT</i>	N	Mean	SD	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
<i>Pretest</i>	32	68,03	8,67	46	83
<i>Posttest</i>	32	82,69	4,98	74	93

Sumber : Hasil Perhitungan Data 2014

Berdasarkan tabel 1 dapat dinyatakan bahwa nilai terendah *pretest* sebesar 46, nilai tertinggi *pretest* sebesar 83, nilai rata – rata sebesar 68,03 dengan standar deviasi sebesar 8, 67 dengan jumlah responden (N) sebesar 32 peserta didik. Nilai terendah *posttest* sebesar 74, nilai tertinggi *posttest* sebesar 93, nilai rata – rata sebesar 82, 69 dengan standar deviasi sebesar 4, 98 dengan jumlah responden (N) sebesar 32 peserta didik. Berdasarkan rerata antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan terjadi kenaikan rerata sebesar 14,66. Hal ini menunjukkan bahwa rerata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest* setelah peserta didik diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *NHT* di kelas XI IPS 2.

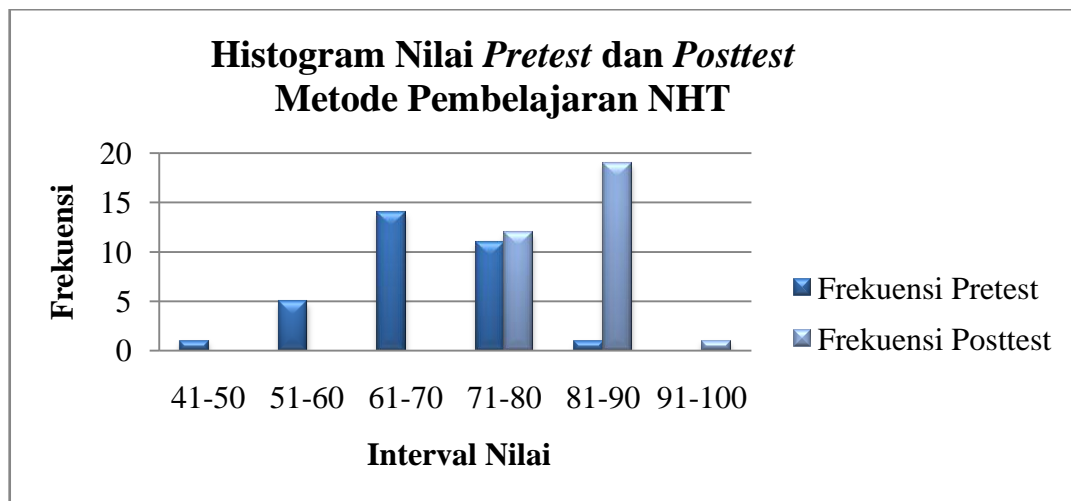
Distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen metode pembelajaran *NHT* dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest-Posttest* Kelompok *NHT*

Interval Nilai	Frekuensi		Persentase Frekuensi	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
41-50	1	0	3%	0%
51-60	5	0	16%	0%
61-70	14	0	44%	0%
71-80	11	12	34%	38%
81-90	1	19	3%	59%
91-100	0	1	0%	3%
Jumlah	32	32	100%	100%

Sumber : Hasil Perhitungan Data 2014

Berdasarkan tabel 2. distribusi frekuensi *pretest –posttest* kelompok *NHT* dapat dinyatakan bahwa frekuensi *pretest* terbanyak pada interval nilai 61-70 sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 44%. Frekuensi *posttest* terbanyak pada interval nilai 81-90 sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 59%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan / tindakan pembelajaran metode *NHT*, persentase jumlah nilai *posttest* mengalami peningkatan pada nilai 81-90. Tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diperjelas dengan histogram pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Histogram Nilai *Pretest Posttest* Metode Pembelajaran *NHT*

Deskripsi statistik nilai *pretest –posttest* kelompok eksperimen *STAD* di kelas XI IPS 3 dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Data Statistik *Pretest Dan Posttest* Metode *STAD*

Metode Pembelajaran <i>STAD</i>	N	Mean	SD	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
<i>Pretest</i>	32	66,97	7,86	52	80
<i>Posttest</i>	32	79,88	5,57	70	91

Berdasarkan data statistik tabel 3 dapat dinyatakan bahwa nilai terendah *pretest* sebesar 52, nilai tertinggi *pretest* sebesar 80, nilai rata – rata sebesar 66,97 dengan standar deviasi sebesar 7,86 dengan jumlah responden (N) sebesar 32 peserta didik. Nilai terendah *posttest* sebesar 70, nilai tertinggi *posttest* sebesar 91, nilai rata – rata sebesar 79,88 dengan standar deviasi sebesar 5,5 dengan jumlah responden (N) sebesar 32 peserta didik. Berdasarkan rerata antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan terjadi kenaikan rerata sebesar 12,91. Hal ini menunjukkan bahwa rerata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan

dengan pretest setelah peserta didik diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *STAD* di kelas XI IPS 3.

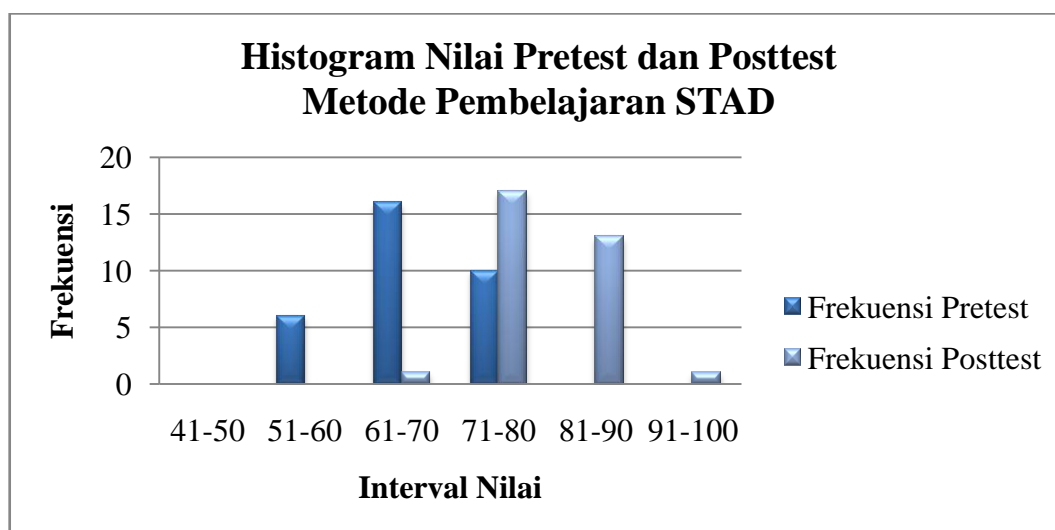
Distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen metode pembelajaran *NHT* dapat disajikan dalam tabel 4. berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelompok *STAD*

Nilai	Frekuensi		Persentase Frekuensi	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
41-50	0	0	0%	0%
51-60	6	0	19%	0%
61-70	16	1	50%	3%
71-80	10	17	31%	53%
81-90	0	13	0%	41%
91-100	0	1	0%	3%
Jumlah	32	32	100%	100%

Sumber : Hasil Perhitungan Data 2014

Berdasarkan tabel 4. distribusi frekuensi *pretest –posttest* kelompok *STAD* dapat dinyatakan bahwa frekuensi *pretest* terbanyak pada interval nilai 61-70 sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 50%. Frekuensi *posttest* terbanyak pada interval nilai 71-80 sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 53%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan tindakan pembelajaran metode *STAD*, persentase jumlah nilai posttes mengalami peningkatan pada interval nilai 71-80. Tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diperjelas dengan histogram pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Histogram Nilai *Pretest Posttest* Metode Pembelajaran *STAD*

Deskripsi statistik nilai *pretest –posttest* kelompok kontrol Ceramah di kelas XI IPS 4 dapat disajikan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Metode Ceramah

Metode Pembelajaran Ceramah	N	Mean	SD	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
<i>Pretest</i>	32	64,16	7,45	49	80
<i>Posttest</i>	32	73,91	5,17	64	84

Berdasarkan data statistik tabel 5 dapat dinyatakan bahwa nilai terendah *pretest* sebesar 49, nilai tertinggi *pretest* sebesar 80, nilai rata – rata sebesar 64,16 dengan standar deviasi sebesar 7,45 dengan jumlah responden (N) sebesar 32 peserta didik. Nilai terendah *posttest* sebesar 64, nilai tertinggi *posttest* sebesar 84, nilai rata – rata sebesar 73,91 dengan standar deviasi sebesar 5,17 dengan jumlah responden (N) sebesar 32 peserta didik. Berdasarkan rerata antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan terjadi kenaikan rerata sebesar 9,75.

Distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol metode pembelajaran ceramah dapat disajikan dalam tabel 6 berikut :

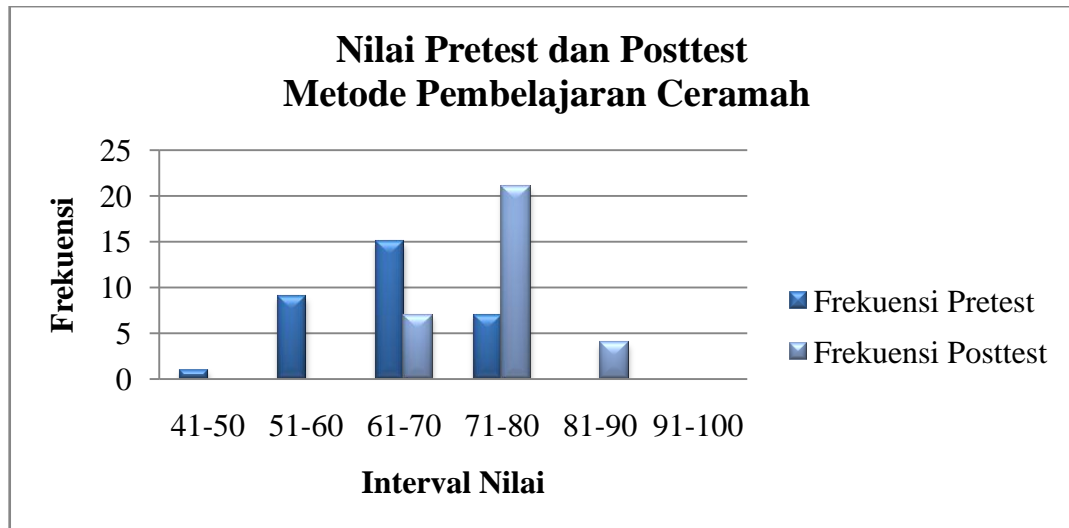
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelompok Ceramah

Interval Nilai	Frekuensi		Persentase Frekuensi	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
41-50	1	0	3%	0%
51-60	9	0	16%	0%
61-70	15	7	44%	22%
71-80	7	21	34%	66%
81-90	0	4	3%	13%
91-100	0	0	0%	0%
Jumlah	32	32	100%	100%

Sumber : Hasil Perhitungan Data 2014

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi *pretest –posttest* kelompok ceramah dapat dinyatakan bahwa frekuensi *pretest* terbanyak pada interval nilai 61-70 sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 44%. Frekuensi *posttest* terbanyak pada interval nilai 71-80 sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan tindakan pembelajaran metode ceramah, persentase jumlah

nilai *posttest* mengalami peningkatan pada interval nilai 71-80. Tabel distribusi frekuensi di atas dapat diperjelas dengan histogram pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Histogram Nilai *Pretest- Posttest* Metode Pembelajaran ceramah

Untuk mengetahui keefektifan ketiga metode pembelajaran dilakukan uji anava (analisis varian) satu arah berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan. Anava digunakan untuk menguji perbandingan tiga atau lebih rata – rata kelompok sampel yang independen dengan satu arah. Keputusan uji: H_0 ditolak apabila $F_{obs} > F_{\alpha}$; H_0 diterima apabila $F_{obs} < F_{\alpha}$.

Tabel 7. Rangkuman hasil perhitungan anava satu arah

ANAVA

Sumber Varian	JK	dk	RK	F_{obs}	F_{α}
Metode	1286,896	2	643,448	23,384	3,095
Galat	2559,094	93	27,517		
Total	3845,990	95			

Sumber : Hasil Perhitungan Data 2014

Berdasarkan tabel 7 menjelaskan tentang hasil uji analisis variansi satu arah dengan sel yang sama. Untuk menentukan keputusan uji cukup melihat nilai F_{obs} dibandingkan dengan nilai F_{α} . Nilai F_{obs} sebesar 23, 384 sedangkan nilai F_{α} sebesar 3, 095. Hal ini dapat dilakukan keputusan uji H_0 ditolak apabila $F_{obs} > F_{\alpha}$ (23,384 > 3,095). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat beda skor yang signifikan (ketiga metode pembelajaran yaitu *NHT*, *STAD*, dan ceramah memberikan satu rerata hasil belajar yang tidak sama).

Hal ini membuktikan sesuai hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa ada perbedaan hasil belajar Geografi antara menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (*NHT*), *Student Team Achievement Division* (*STAD*), dan ceramah pada kompetensi dasar “Mendeskripsikan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan” peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Untuk mengetahui manakah dari perlakuan – perlakuan itu yang secara signifikan berbeda dengan lain perlu dilakukan uji pasca anava dengan metode *Scheffe*’.

Tabel 8. Rangkuman Uji Pasca Anava Dengan Metode Scheffe’

Xi	<i>NHT</i>	<i>NHT</i>	<i>STAD</i>
Xj	<i>STAD</i>	Ceramah	Ceramah
Rata - rata Xi	82,688	82,688	79,875
Rata - rata Xj	79,875	73,906	73,906
N	32	32	32
$\frac{(\bar{Xi} - \bar{Xj})^2}{2}$	7,912	77,123	35,628
$RKG (\frac{1}{ni} + \frac{1}{nj})$	1,719	1,719	1,719
F hitung	4,602	44,865	20,726
F tabel	3,095	3,095	3,095
Keputusan Uji	Ho ditolak	Ho ditolak	Ho ditolak
Kesimpulan	Beda	Beda	Beda

Sumber : Hasil Perhitungan Data 2014

Berdasarkan tabel 8. menjelaskan tentang hasil uji pasca analisis variansi satu arah dengan metode *Scheffe*’. Untuk menentukan keputusan uji dalam pengujian hipotesis kedua cukup melihat nilai F_{obs} dibandingkan dengan nilai F_{α} . Nilai F_{obs} sebesar 4,602 sedangkan nilai F_{α} sebesar 3, 095. Hal ini dapat dilakukan keputusan uji H_0 ditolak dengan nilai $F_{obs} > F_{\alpha}$ (4,602 > 3,095). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat rerata hasil belajar metode *NHT* dan *STAD* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini membuktikan sesuai hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa hasil belajar Geografi menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (*NHT*) lebih baik daripada hasil belajar Geografi menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (*STAD*) pada kompetensi dasar “Mendeskripsikan pelestarian

lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan” peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Untuk menentukan keputusan uji dalam pengujian hipotesis ketiga cukup melihat nilai F_{obs} dibandingkan dengan nilai F_{α} . Nilai F_{obs} sebesar 44,865 sedangkan nilai F_{α} sebesar 3,095. Hal ini dapat dilakukan keputusan uji H_0 ditolak dengan nilai $F_{obs} > F_{\alpha}$ (44,865 > 3,095). Dengan demikian dapat disimpulkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat rerata hasil belajar metode *NHT* dan ceramah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti sejalan dengan hipotesis ketiga yang menyebutkan hasil belajar Geografi menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* lebih baik daripada hasil belajar Geografi menggunakan metode pembelajaran ceramah pada kompetensi dasar “Mendeskripsikan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan” peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Untuk menentukan keputusan uji dalam pengujian hipotesis keempat cukup melihat nilai F_{obs} dibandingkan dengan nilai F_{α} . Nilai F_{obs} sebesar 20,726 sedangkan nilai F_{α} sebesar 3,095. Hal ini dapat dilakukan keputusan uji H_0 ditolak dengan nilai $F_{obs} > F_{\alpha}$ (20,726 > 3,095). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat rerata hasil belajar metode *STAD* dan ceramah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti sejalan dengan hipotesis keempat yang menyebutkan bahwa Hal tersebut berarti hasil belajar Geografi menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* lebih baik daripada hasil belajar Geografi menggunakan metode pembelajaran ceramah pada kompetensi dasar “Mendeskripsikan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan” peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014

Metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu metode pembelajaran dalam *cooperative learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan permasalahan materi yang terkait dengan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *NHT* di kelas XI IPS. Ciri khas dalam pembelajaran menggunakan metode *NHT* adalah guru memberikan nomer pada setiap peserta didik. Setelah pemberian nomer (*numbering*), guru memberikan beberapa soal diskusi yang harus diselesaikan bersama dalam setiap kelompoknya. Soal diskusi yang diberikan guru terkait

dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pelestarian lingkungan dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun 2013 / 2014. Masing – masing peserta didik saling bekerjasama untuk menyelesaikan pemecahan masalah dalam diskusi tersebut. Setelah selesai mengerjakan soal diskusi, guru secara acak memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap – tiap kelompok. Selain bertanggung jawab terhadap kelompoknya, peserta didik juga bertanggungjawab untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode *NHT* mampu meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik dalam memperdalam pemahaman materi pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan metode *STAD* pada dasarnya sama – sama merupakan metode pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok dalam memecahkan permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran. Dalam pembelajaran *STAD* peserta didik setiap akhir pertemuan diberikan kuis untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pembelajaran menggunakan metode ceramah, guru hanya menyampaikan materi dengan bantuan *slide powerpoint* di depan kelas tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah, peserta didik kurang mendapatkan permasalahan – permasalahan berkaitan dengan materi pelestarian lingkungan dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan dalam kehidupan sehari – hari. Kondisi kelas yang kurang kondusif menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam memperhatikan penjelasan guru. Kesempatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran hanya diberikan setelah guru selesai menyampaikan materi. Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Peserta didik yang rajin mencatat materi yang telah disampaikan guru, mendengarkan dengan seksama diharapkan mampu menjawab pertanyaan tersebut. Sebaliknya apabila peserta didik malas untuk mencatat materi yang telah disampaikan guru, tidak memperhatikan secara seksama maka peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut akan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar Geografi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, ada perbedaan hasil belajar Geografi antara menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (*NHT*), *Student Team Achievement Division* (*STAD*), dan ceramah pada kompetensi dasar “Mendeskripsikan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan” peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Kedua, hasil belajar Geografi menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (*NHT*) lebih baik daripada hasil belajar Geografi menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (*STAD*) pada kompetensi dasar ‘Mendeskripsikan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan’ peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Ketiga, hasil belajar Geografi menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (*NHT*) lebih baik daripada hasil belajar Geografi menggunakan metode pembelajaran ceramah pada kompetensi dasar ‘Mendeskripsikan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan’ peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Keempat, hasil belajar Geografi menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (*STAD*) lebih baik daripada hasil belajar Geografi menggunakan metode pembelajaran ceramah pada kompetensi dasar “Mendeskripsikan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan” peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Masidjo. (1995). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius
- Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka cipta
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Trianto. (2009). *Mendesain Model pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Kencana